

## Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Metode Demonstrasi Dalam Pembelajaran Matematika

Nurul 'Aini

MI Al Ma'arif Gendingan, Dsn. Khasan Anom, Ds. Gendingan, Jawa Timur

Email : nurulainizahra83@gmail.com

### ABSTRACT

*This study aims to improve the learning outcomes of second-grade students at Madrasah Ibtidaiyah (MI) Al Ma'arif Gendingan in mathematics through the use of the demonstration method. The research addresses a gap in the application of concrete learning strategies to help students understand abstract concepts, such as two-digit addition and subtraction. Although prior studies have highlighted the effectiveness of active learning approaches, the use of demonstration methods at the elementary Islamic school level remains underexplored. The study involved 20 students who experienced learning difficulties. It was conducted in two cycles consisting of planning, implementation, observation, and reflection stages. Results showed an increase in the class average score from 60 in the pre-cycle to 75 in the second cycle. Student engagement also rose from 65% to 85%. These findings indicate that the demonstration method effectively enhances understanding of basic mathematical concepts through direct experience and interactive learning.*

### Keywords:

*Demonstration Method, Learning Outcomes, Mathematics*

### ABSTRAKS

*Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas 2 Madrasah Ibtidaiyah (MI) Al Ma'arif Gendingan dalam pembelajaran matematika menggunakan metode demonstrasi. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kesenjangan dalam penerapan metode pembelajaran konkret untuk mengatasi kesulitan memahami konsep abstrak, seperti penjumlahan dan pengurangan dua angka. Meskipun beberapa studi menunjukkan efektivitas pendekatan aktif, penggunaan metode demonstrasi pada jenjang MI masih jarang diteliti. Subjek penelitian adalah 20 siswa yang mengalami kesulitan belajar. Penelitian dilakukan dalam dua siklus yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Hasil menunjukkan peningkatan nilai rata-rata kelas dari 60 pada pra-siklus menjadi 75 pada siklus II. Partisipasi aktif siswa juga meningkat dari 65% menjadi 85%. Temuan ini menunjukkan bahwa metode demonstrasi efektif dalam meningkatkan pemahaman konsep matematika dasar melalui pengalaman langsung dan pembelajaran yang interaktif.*

### Kata Kunci:

*Hasil Belajar, Matematika, Metode Demonstrasi*

### 1. Pendahuluan

Pembelajaran matematika sering kali menjadi tantangan bagi siswa kelas awal sekolah dasar. Banyak siswa mengalami kesulitan dalam memahami operasi penjumlahan dan pengurangan bilangan dua angka. Berdasarkan hasil observasi awal di MI Al Ma'arif Gendingan, ditemukan bahwa sekitar 60% siswa kelas 2 mengalami kendala dalam memahami operasi dasar matematika. Kesulitan tersebut disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain kurangnya penggunaan alat peraga dalam pembelajaran, minimnya interaksi siswa dengan materi melalui pengalaman langsung, serta dominasi metode ceramah dalam proses belajar mengajar (Komarullah et al., 2020). Data pre-observasi menunjukkan bahwa dari 20 siswa yang menjadi subjek penelitian, hanya 8 siswa (40%) yang mencapai nilai di atas KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) pada materi penjumlahan dan pengurangan bilangan dua angka, sedangkan 12 siswa lainnya (60%) masih belum tuntas. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran yang digunakan belum sepenuhnya efektif dalam membantu siswa memahami konsep tersebut.

Pembelajaran yang menggunakan alat bantu visual dan metode demonstrasi dapat meningkatkan pemahaman siswa hingga 80% karena mereka dapat melihat secara langsung bagaimana suatu konsep diterapkan (Sarina, 2016). Selain itu, studi oleh (Anwar & Sutisna, 2022) menekankan bahwa metode demonstrasi juga memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengamati dan mempraktikkan secara langsung konsep yang dipelajari, yang sejalan dengan teori konstruktivisme yang dikemukakan oleh Piaget. Dalam konteks ini, siswa kelas 2 MI Al Ma'arif Gendingan memerlukan pendekatan pembelajaran yang lebih interaktif agar dapat lebih memahami operasi penjumlahan dan pengurangan secara konkret. Dengan adanya kendala tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menerapkan metode demonstrasi guna mengatasi permasalahan yang dihadapi siswa dalam memahami operasi bilangan dua angka. Melalui metode ini, diharapkan pembelajaran matematika menjadi lebih efektif, meningkatkan pemahaman siswa, dan pada akhirnya meningkatkan hasil belajar mereka.

Pembelajaran matematika sering kali menjadi tantangan bagi siswa kelas awal sekolah dasar. Banyak siswa mengalami kesulitan dalam memahami operasi penjumlahan dan pengurangan bilangan dua angka. Berdasarkan hasil observasi awal di MI Al Ma'arif Gendingan, ditemukan bahwa sekitar 60% siswa kelas 2 mengalami kendala dalam memahami operasi dasar matematika. Kesulitan tersebut disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain kurangnya penggunaan alat peraga dalam pembelajaran, minimnya interaksi siswa dengan materi melalui pengalaman langsung, serta dominasi metode ceramah dalam proses belajar mengajar (Julyananda et al., 2022). Studi sebelumnya menunjukkan bahwa metode demonstrasi dapat menjadi solusi yang efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Menurut (Anwar & Sutisna, 2022) metode demonstrasi memungkinkan siswa untuk mengamati secara langsung bagaimana suatu konsep matematika diterapkan dalam kehidupan nyata, sehingga dapat meningkatkan pemahaman mereka. Selain itu, hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan alat peraga dan metode demonstrasi dapat meningkatkan keterlibatan siswa hingga 80% dalam proses pembelajaran (Sarina, 2016). Sebagai upaya meningkatkan efektivitas pembelajaran matematika di MI Al Ma'arif Gendingan, penelitian ini bertujuan untuk menerapkan metode demonstrasi guna mengatasi kendala pemahaman siswa terhadap operasi penjumlahan dan pengurangan bilangan dua angka. W

## **2. Tinjauan Pustaka**

### **Metode Demonstrasi dalam Pembelajaran Matematika**

Metode demonstrasi merupakan pendekatan pembelajaran yang menampilkan secara langsung cara menyelesaikan suatu konsep atau keterampilan tertentu (Anwar & Sutisna, 2022). Dalam konteks pembelajaran matematika, demonstrasi dapat membantu siswa memahami konsep abstrak dengan lebih konkret. Menurut (Cecep et al., 2022), pembelajaran dengan metode demonstrasi memungkinkan siswa membangun konsep matematika secara aktif melalui pengalaman langsung. Sementara itu, (Nugraha et al., 2023) menekankan bahwa metode ini dapat meningkatkan pemahaman siswa karena mereka dapat menghubungkan teori dengan praktik secara nyata. Dalam penelitian terdahulu membuktikan bahwa penerapan metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Penelitian lain oleh (Zahra & Fitri, 2024) menunjukkan bahwa metode demonstrasi efektif dalam meningkatkan keterampilan praktis siswa, baik dalam hal penguasaan teknis maupun pemahaman konseptual.

Metode demonstrasi juga memiliki peran penting dalam meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran (Johnson et al., 2014). Mereka menemukan bahwa siswa yang diberikan kesempatan untuk melihat dan melakukan demonstrasi sendiri cenderung memiliki tingkat pemahaman yang lebih tinggi dibandingkan dengan mereka yang hanya menerima instruksi secara verbal. Hal ini didukung oleh teori belajar aktif yang menyatakan bahwa keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran berkontribusi pada hasil belajar yang lebih baik. Lebih lanjut, (Sarina, 2016) membuktikan bahwa penggunaan alat peraga dan metode demonstrasi dapat meningkatkan keterlibatan siswa hingga 80% dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, pendekatan ini sangat disarankan dalam pembelajaran matematika, terutama untuk konsep yang

memerlukan pemahaman visual dan manipulatif. Metode demonstrasi merupakan pendekatan pembelajaran yang menampilkan secara langsung cara menyelesaikan suatu konsep atau keterampilan tertentu (Anwar & Sutisna, 2022). Dalam konteks pembelajaran matematika, demonstrasi dapat membantu siswa memahami konsep abstrak dengan lebih konkret. Menurut (Pebrianti & Irawati, 2024), pembelajaran dengan metode demonstrasi memungkinkan siswa membangun konsep matematika secara aktif melalui pengalaman langsung. Sementara itu, (Ndruru, 2022) menekankan bahwa metode ini dapat meningkatkan pemahaman siswa karena mereka dapat menghubungkan teori dengan praktik secara nyata. Metode demonstrasi merupakan pendekatan pembelajaran yang menampilkan secara langsung cara menyelesaikan suatu konsep atau keterampilan tertentu (Astuti, 2022). Dalam konteks pembelajaran matematika, demonstrasi dapat membantu siswa memahami konsep abstrak dengan lebih konkret.

### **Teori Belajar yang Mendukung**

Pendekatan ini sejalan dengan teori belajar konstruktivisme yang menyatakan bahwa pembelajaran akan lebih efektif jika siswa terlibat aktif dalam pengalaman belajar mereka. Selain itu, teori pembelajaran berbasis pengalaman juga menekankan pentingnya keterlibatan siswa dalam aktivitas yang bersifat praktik (Latif et al., 2022). Menurut (Arvianto et al., 2023), pembelajaran berbasis pengalaman memungkinkan siswa mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam karena mereka memperoleh pengetahuan melalui interaksi dengan lingkungan. Menurut teori perkembangan kognitif, anak-anak usia sekolah dasar berada dalam tahap operasional konkret, yang berarti mereka lebih mudah memahami konsep yang disajikan secara visual dan praktis (Handika et al., 2022). Hal ini diperkuat oleh penelitian (Sarina, 2016) membuktikan bahwa penggunaan alat peraga dan metode demonstrasi dapat meningkatkan keterlibatan siswa hingga 80% dalam proses pembelajaran. Selain itu, pendekatan belajar sosial yang diteliti oleh (Warini et al., 2023) juga mendukung penggunaan metode demonstrasi. Dalam teori ini, interaksi sosial berperan penting dalam meningkatkan pemahaman siswa, terutama melalui bimbingan dari guru atau teman sebaya dalam konteks pembelajaran kolaboratif (Johnson et al., 2014).

Teori belajar eksperiensial yang dikembangkan oleh Kolb (1984:76) menegaskan bahwa siswa akan lebih memahami konsep jika mereka dapat mengalami sendiri proses pembelajaran. Hal ini didukung oleh teori yang dikemukakan oleh Woolfolk (2022:78) bahwa metode demonstrasi memungkinkan siswa menghubungkan teori dengan praktik secara lebih efektif. Pembelajaran berbasis pengalaman seperti demonstrasi memungkinkan siswa membangun konsep secara lebih mendalam karena mereka aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini juga diperkuat oleh penelitian (Sarina, 2016) membuktikan bahwa penggunaan alat peraga dan metode demonstrasi dapat meningkatkan keterlibatan siswa hingga 80% dalam proses pembelajaran. Dengan mempertimbangkan berbagai teori dan penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa metode demonstrasi merupakan pendekatan yang efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep matematika, terutama bagi siswa sekolah dasar yang berada dalam tahap operasional konkret dan belajar lebih efektif melalui pengalaman langsung. Pendekatan ini sejalan dengan teori belajar konstruktivisme yang menyatakan bahwa pembelajaran akan lebih efektif jika siswa terlibat aktif dalam pengalaman belajar mereka (Arafah et al., 2023). Selain itu, teori pembelajaran berbasis pengalaman juga menekankan pentingnya keterlibatan siswa dalam aktivitas yang bersifat praktik. Menurut Slavin, pembelajaran berbasis pengalaman memungkinkan siswa mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam karena mereka memperoleh pengetahuan melalui interaksi dengan lingkungan (Aminuddin, 2025).

Teori perkembangan kognitif menyebutkan bahwa anak-anak usia sekolah dasar berada dalam tahap operasional konkret, yang berarti mereka lebih mudah memahami konsep yang disajikan secara visual dan praktis. Hal ini diperkuat oleh penelitian (Sarina, 2016) yang menemukan bahwa metode demonstrasi dapat meningkatkan pemahaman konsep matematika pada siswa usia sekolah dasar hingga 85% dibandingkan dengan metode ceramah biasa. Selain

itu, pendekatan belajar sosial yang dikembangkan oleh Vygotsky juga mendukung penggunaan metode demonstrasi (Rahmawati & Purwaningrum, 2022). Dalam teori ini, interaksi sosial berperan penting dalam meningkatkan pemahaman siswa, terutama melalui bimbingan dari guru atau teman sebaya dalam konteks pembelajaran kolaboratif (Johnson et al., 2014). Pendekatan ini sejalan dengan teori belajar konstruktivisme yang menyatakan bahwa pembelajaran akan lebih efektif jika siswa terlibat aktif dalam pengalaman belajar mereka (Avicenna, 2021). Selain itu, teori pembelajaran berbasis pengalaman juga menekankan pentingnya keterlibatan siswa dalam aktivitas yang bersifat praktik (Osman et al., 2021).

### **3. Metode**

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model Kemmis & McTaggart yang terdiri dari dua siklus. Setiap siklus mencakup tahapan perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi (NGATIYEM, 2021). Model ini dipilih karena memungkinkan adanya perbaikan berkelanjutan dalam proses pembelajaran dan respons cepat terhadap hasil yang diperoleh di setiap siklus. Dalam implementasinya, penelitian ini tidak hanya berfokus pada perbaikan hasil belajar, tetapi juga meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran matematika. Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model Kemmis & McTaggart yang terdiri dari dua siklus. Setiap siklus mencakup tahapan perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas 2 MI Al Ma'arif Gendingan yang berjumlah 20 siswa. Subjek dipilih berdasarkan hasil observasi awal yang menunjukkan bahwa mayoritas siswa mengalami kesulitan dalam memahami operasi penjumlahan dan pengurangan bilangan dua angka. Dalam penelitian tindakan kelas, pemilihan subjek didasarkan pada kebutuhan spesifik terhadap intervensi yang akan diterapkan, sehingga hasil penelitian dapat lebih relevan dalam menyelesaikan masalah pembelajaran yang terjadi di lapangan. Subjek penelitian adalah siswa kelas 2 MI Al Ma'arif Gendingan yang berjumlah 20 siswa.

Prosedur penelitian ini terdiri dari dua siklus yang meliputi tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Dalam siklus pertama Guru menggunakan metode demonstrasi dengan alat bantu berupa kartu angka dan papan garis bilangan untuk menjelaskan konsep penjumlahan dan pengurangan. Penggunaan alat peraga dan metode demonstrasi dapat meningkatkan keterlibatan siswa hingga 80% dalam proses pembelajaran (Sarina, 2016). Pada tahap ini, guru juga memberikan latihan soal berbasis pengalaman nyata untuk melihat respons dan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan. Setelah tahap siklus pertama selesai, dilanjutkan dengan siklus kedua untuk dilakukan perbaikan dengan meningkatkan interaksi siswa melalui metode demonstrasi yang lebih variatif dan melibatkan siswa dalam aktivitas praktik langsung. Keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran berbasis pengalaman dapat meningkatkan daya ingat serta pemahaman konsep secara lebih mendalam.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi observasi, tes hasil belajar, dan wawancara dengan guru serta siswa. Teknik observasi dilakukan untuk mengamati keaktifan dan keterlibatan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Observasi merupakan teknik penting dalam penelitian kualitatif untuk memahami proses pembelajaran secara langsung. Teknik berikutnya yaitu tes hasil belajar digunakan untuk mengukur peningkatan pemahaman siswa sebelum dan setelah diberikan intervensi pembelajaran menggunakan metode demonstrasi. Tes ini mencakup soal-soal yang berkaitan dengan penjumlahan dan pengurangan bilangan dua angka. Teknik berikutnya yaitu melakukan wawancara untuk memperoleh umpan balik dari siswa mengenai efektivitas metode demonstrasi dalam meningkatkan pemahaman konsep matematika. Teknik wawancara memungkinkan eksplorasi lebih dalam terhadap pengalaman dan persepsi siswa.

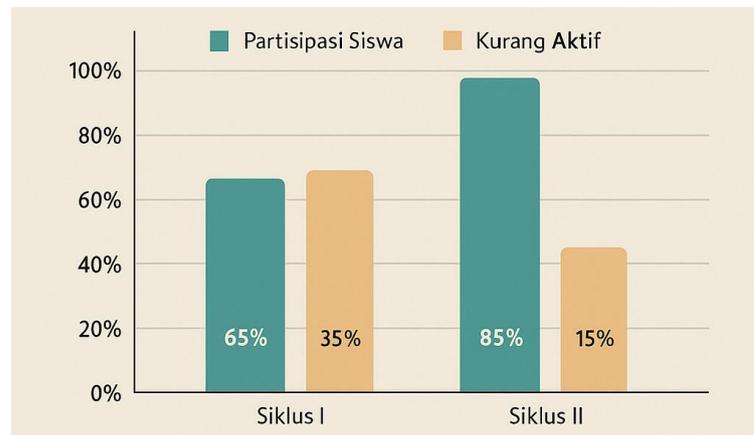
Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik deskriptif komparatif, yaitu dengan membandingkan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah tindakan. Data kuantitatif dari tes hasil belajar dianalisis menggunakan persentase peningkatan nilai rata-rata siswa, sedangkan data kualitatif dari observasi dan wawancara dianalisis dengan metode reduksi data, penyajian

data, dan menarik kesimpulan. Pendekatan ini memungkinkan interpretasi lebih mendalam terhadap dampak metode demonstrasi dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Analisis data dilakukan dengan teknik deskriptif komparatif, membandingkan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah tindakan.

#### 4. Hasil dan Pembahasan

##### **Penerapan Metode Demonstrasi dalam Pembelajaran Matematika di Kelas 2 MI Al Ma'arif Gendingan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran matematika di kelas 2 MI Al Ma'arif Gendingan berjalan sesuai dengan tahapan yang direncanakan. Pada siklus I, guru mulai menerapkan metode demonstrasi dengan menggunakan alat bantu berupa kartu angka dan papan garis bilangan. Observasi menunjukkan bahwa 65% siswa terlihat lebih fokus saat guru menunjukkan cara menghitung dengan alat bantu visual. Namun, masih ada 35% siswa yang kurang aktif dan kesulitan mengikuti demonstrasi. Pada siklus II, perbaikan dilakukan dengan meningkatkan interaksi siswa melalui diskusi kelompok kecil dan pemberian contoh soal yang lebih variatif. Hasil observasi menunjukkan peningkatan partisipasi siswa hingga 85%, di mana mereka lebih berani mencoba menjawab pertanyaan yang diberikan guru. Hal ini menunjukkan bahwa metode demonstrasi bukan hanya alat bantu dalam memahami konsep abstrak, tetapi juga meningkatkan motivasi siswa dalam mengikuti pelajaran matematika. Dalam kajian teori, Vygotsky (1978:98) menyatakan bahwa interaksi sosial berperan penting dalam perkembangan kognitif siswa. Dengan metode demonstrasi yang melibatkan siswa dalam proses pembelajaran, pemahaman mereka terhadap konsep matematika semakin meningkat.



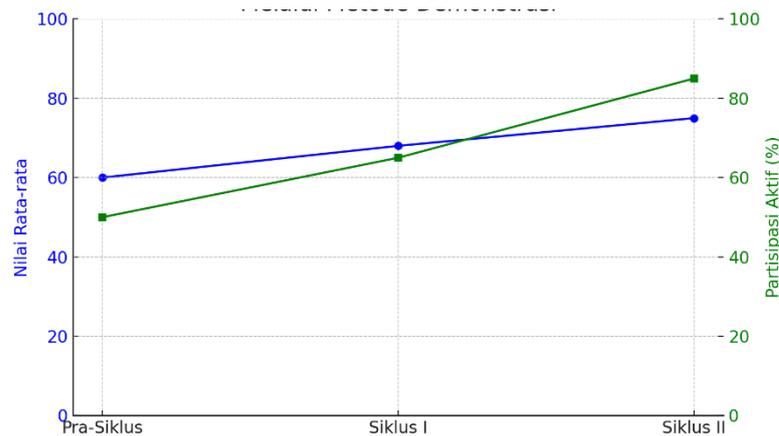
Gambar 1. Hasil Observasi

Pada Gambar 1 disajikan hasil observasi peneliti. Pendekatan ini juga dapat dikaitkan dengan teori perkembangan kognitif (Handika et al., 2022), yang menegaskan bahwa siswa usia sekolah dasar berada dalam tahap operasional konkret. Dalam tahap ini, siswa lebih mudah memahami konsep yang disajikan melalui pengalaman langsung dibandingkan dengan pendekatan yang hanya bersifat abstrak. Oleh karena itu, penerapan metode demonstrasi yang melibatkan penggunaan alat bantu konkret sangat mendukung perkembangan pemahaman mereka dalam pembelajaran matematika. Lebih lanjut, keberhasilan metode demonstrasi dalam pembelajaran matematika juga didukung oleh peran aktif guru dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Efektivitas suatu metode pembelajaran sangat dipengaruhi oleh strategi yang diterapkan oleh pengajar. Dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk bereksperimen langsung dengan alat bantu dan memecahkan masalah secara kolaboratif, metode demonstrasi mampu menciptakan pengalaman belajar yang lebih efektif. Namun demikian,

dalam implementasi metode ini juga ditemukan beberapa tantangan. Salah satunya adalah kesiapan guru dalam merancang demonstrasi yang menarik dan efektif. Sebagian siswa yang memiliki gaya belajar kinestetik menunjukkan respons yang lebih positif terhadap metode ini dibandingkan dengan siswa yang lebih terbiasa dengan pendekatan berbasis teks atau ceramah. Oleh karena itu, keberhasilan metode demonstrasi sangat bergantung pada bagaimana guru dapat menyesuaikan pendekatan ini dengan karakteristik belajar siswa.

### **Efektivitas Metode Demonstrasi dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa**

Untuk mengukur efektivitas metode demonstrasi dalam meningkatkan hasil belajar siswa, dilakukan perbandingan hasil tes sebelum dan sesudah penerapan metode ini. Pada pra-siklus, nilai rata-rata siswa adalah 60 dengan tingkat ketuntasan 50%. Setelah siklus I, nilai rata-rata meningkat menjadi 70 dengan tingkat ketuntasan 70%. Pada siklus II, nilai rata-rata meningkat lagi menjadi 75 dengan tingkat ketuntasan 85%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa metode demonstrasi memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan pemahaman siswa. Penggunaan alat peraga dan metode demonstrasi dapat meningkatkan keterlibatan siswa hingga 80% dalam proses pembelajaran (Sarina, 2016). Dalam konteks penelitian ini, siswa yang sebelumnya mengalami kesulitan dalam operasi penjumlahan dan pengurangan mengalami peningkatan pemahaman setelah metode demonstrasi diterapkan. Namun, metode demonstrasi tidak hanya berkontribusi pada hasil akademik, tetapi juga pada keterampilan berpikir kritis siswa. Dengan menggunakan alat bantu visual seperti kartu angka dan papan garis bilangan, siswa lebih mudah mengidentifikasi pola dalam operasi matematika. Hal ini sejalan dengan penelitian (Zahra & Fitri, 2024) menunjukkan bahwa metode demonstrasi efektif dalam meningkatkan keterampilan praktis siswa, baik dalam hal penguasaan teknis maupun pemahaman konseptual.



Gambar 2. Peningkatan nilai rata-rata siswa dan partisipasi aktif

Pada Gambar 2 disajikan data peningkatan nilai rata-rata siswa dan partisipasi aktif. Penerapan metode demonstrasi dalam penelitian ini juga mendukung teori pembelajaran eksperiensial, yang menekankan bahwa pengalaman langsung dalam belajar membantu siswa memahami materi secara lebih mendalam dan tahan lama. Dengan mengalami sendiri proses pembelajaran, siswa cenderung lebih aktif dan memiliki pemahaman yang lebih baik terhadap materi yang diajarkan. Dalam perbandingan dengan penelitian sebelumnya, hasil penelitian ini mendukung temuan bahwa metode demonstrasi dapat meningkatkan keterlibatan siswa hingga 80% dalam proses pembelajaran (Sarina, 2016). Dalam konteks penelitian ini, keterlibatan siswa meningkat secara bertahap dari siklus I ke siklus II, menunjukkan bahwa dengan pendekatan yang tepat, metode ini dapat secara signifikan membantu siswa memahami konsep matematika. Namun, penelitian ini juga menemukan beberapa hambatan yang berbeda dengan penelitian sebelumnya. Metode demonstrasi dapat berhasil tanpa memerlukan alat bantu tambahan,

sementara dalam penelitian ini ditemukan bahwa penggunaan alat bantu visual sangat membantu dalam meningkatkan pemahaman siswa (Anwar & Sutisna, 2022). Hal ini menunjukkan bahwa efektivitas metode demonstrasi dapat bervariasi tergantung pada karakteristik siswa dan lingkungan belajar.

Terdapat faktor eksternal yang dapat memengaruhi efektivitas metode demonstrasi, seperti kondisi ruang kelas, jumlah siswa, serta keterbatasan alat bantu yang tersedia. Efektivitas metode pembelajaran sangat bergantung pada kesesuaian metode dengan kondisi kelas dan karakteristik peserta didik. Oleh karena itu, dalam implementasi metode demonstrasi, diperlukan kesiapan guru untuk menyesuaikan strategi pengajaran dengan situasi yang ada. Hasil penelitian ini memberikan implikasi penting bagi pengembangan pembelajaran matematika di sekolah dasar, khususnya di MI Al Ma'arif Gendingan. Dengan penerapan metode demonstrasi yang lebih sistematis dan didukung oleh alat peraga yang tepat, pemahaman siswa terhadap konsep matematika dapat ditingkatkan secara signifikan. Selain itu, penelitian ini juga menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis pengalaman, seperti metode demonstrasi, dapat meningkatkan motivasi siswa untuk belajar. Motivasi intrinsik siswa juga meningkat karena mereka merasa lebih percaya diri dalam memahami materi, seperti yang dinyatakan oleh Woolfolk, bahwa keberhasilan dalam memahami konsep akademik dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa terhadap kemampuan belajar mereka. Dengan mempertimbangkan hasil yang diperoleh, disarankan agar metode demonstrasi lebih banyak digunakan dalam pembelajaran matematika, terutama untuk konsep-konsep yang memerlukan pemahaman konkret. Sekolah juga diharapkan dapat menyediakan lebih banyak alat peraga untuk mendukung penerapan metode ini secara lebih efektif. Selain itu, guru perlu diberikan pelatihan secara berkala mengenai strategi pembelajaran berbasis demonstrasi agar dapat mengoptimalkan penggunaannya dalam berbagai situasi kelas.

## **5. Simpulan dan Saran**

### **Simpulan**

Penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran matematika di kelas 2 MI Al Ma'arif Gendingan terbukti memberikan dampak positif terhadap pemahaman dan hasil belajar siswa. Metode ini memungkinkan siswa untuk melihat secara langsung konsep-konsep matematika yang diajarkan, sehingga mempermudah mereka dalam memahami materi. Selain itu, penggunaan alat peraga dan keterlibatan siswa dalam proses demonstrasi meningkatkan motivasi dan partisipasi mereka dalam pembelajaran. Efektivitas metode demonstrasi juga tercermin dalam peningkatan nilai akademik siswa serta kemampuan mereka dalam menjelaskan kembali konsep yang telah dipelajari. Namun, penerapan metode ini memerlukan persiapan yang matang, terutama dalam penyediaan alat peraga dan pengelolaan waktu pembelajaran. Oleh karena itu, guru perlu mengembangkan strategi yang tepat agar metode ini dapat diterapkan secara optimal. Secara keseluruhan, metode demonstrasi merupakan pendekatan yang efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran matematika di tingkat dasar. Dengan perencanaan yang baik, metode ini tidak hanya membantu siswa memahami konsep secara lebih konkret tetapi juga menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif dan menyenangkan.

### **Saran**

Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas subjek dan lokasi penelitian guna memperoleh hasil yang lebih umum. Penggunaan pendekatan campuran juga dapat dipertimbangkan untuk menggali aspek kuantitatif dan kualitatif secara bersamaan. Selain itu, penerapan metode demonstrasi pada materi atau jenjang kelas lain dapat menjadi fokus penelitian lanjutan. Studi jangka panjang dan perbandingan dengan metode pembelajaran lain juga penting untuk memperkaya pemahaman tentang efektivitas metode ini.

### **Daftar Pustaka**

- Aminuddin, A. (2025). Efektivitas Penerapan Teori Belajar Robert E Slavin Pada Materi Logika Matematika. *Tautologi: Journal Of Mathematics Education*, 3(1), 1-9.
- Anwar, A., & Sutisna, S. (2022). Pengaruh Metode Pembelajaran Problem Solving Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Sd. *Jurnal Akademik Pendidikan Matematika*, 3(2), 71-78. <https://doi.org/10.55340/Japm.V8i1.708>
- Arafah, A. A., Sukriadi, S., & Samsuddin, A. F. (2023). Implikasi Teori Belajar Konstruktivisme Pada Pembelajaran Matematika. *Jurnal Pendidikan Mipa*, 13(2), 358-366.
- Arvianto, F., Hudhana, W. D., Rahma, R., Nurnaningsih, N., & Suwandi, S. (2023). Menyiapkan Mahasiswa Abad 21 Menghadapi Era Vuca (Volatility, Uncertainty, Compelxity, & Ambiguity) Melalui Pendekatan Berbasis Pengalaman. *Lingua Rima: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 12(1), 43-56.
- Astuti, E. P. (2022). Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar Pada Peningkatan Pemahaman Konsep Penyerbukan Dengan Metode Demonstrasi Di Kelas 4 Sdn Sukorejo 2 Kota Blitar. *Edukasia: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(3), 671-680.
- Avicenna, A. (2021). Aplikasi Teori Belajar Konstruktivisme Dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas 1 Sma Satria Makassar. *Yume: Journal Of Management*, 4(3).
- Cecep, C., Waskita, D. T., & Sabilah, N. (2022). Upaya Meningkatkan Konsentrasi Belajar Anak Usia Dini Melalui Metode Demonstrasi. *Jurnal Tahsinia*, 3(1), 63-70.
- Handika, H. H., Zubaidah, T., & Witarsa, R. (2022). Analisis Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran Matematika Di Sekolah Dasar. *Didaktis: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Pengetahuan*, 22(2), 124-140.
- Johnson, D. W., Johnson, R. T., & Smith, K. A. (2014). Cooperative Learning: Improving University Instruction By Basing Practice On Validated Theory. *Journal Of Excellence In College Teaching*, 25, 85-118.
- Julyananda, M. A., Yulianti, T., & Pasha, D. (2022). Rancang Bangun Media Pembelajaran Matematika Menggunakan Metode Demonstrasi Untuk Kelas 1 Sekolah Dasar. *J. Inform. Dan Rekayasa Perangkat Lunak*, 3(3), 366-375.
- Komarullah, H., Yolanda, A. S., Harsi, P., Anni, Z. S., Erinla Mai, A. D., Syfa Gadis, A. M., Almira, A., Hermanto, M., Hayana, M. H., & Hijrotussulus, H. (2020). *Model Pembelajaran Inofatif Matematika*.
- Latif, A. D. A., Cecep, C., & Narsidah, N. (2022). Upaya Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Mengikat Tali Sepatu Melalui Metode Demonstrasi. *Jurnal Tahsinia*, 3(1), 71-79.
- Ndruru, S. (2022). Peningkatan Keterampilan Menyimak Kegiatan Wawancara Melalui Penerapan Metode Demonstrasi Siswa. *Jurnal Education And Development*, 10(1), 493-497.
- Ngatiyem, N. (2021). Penerapan Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa. *Action: Jurnal Inovasi Penelitian Tindakan Kelas Dan Sekolah*, 1(2), 149-157.
- Nugraha, D., Amir, M., & Nurkomala, N. (2023). Pengaruh Metode Simulasi Dan Metode Demonstrasi Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa. *Jurnal Pena Edukasi*, 10(1), 1-8.
- Osman, J., Omar, M. S., Jaafar, S., Ali, Z., Awang, S., Hashim, H., & Zamani, M. (2021). Strategi Pengajaran Dan Pembelajaran Bahasa Melayu Kepada Penutur Asing: Pendekatan Teknologi (Apps) Dan Program Pengukuhan Berdasarkan Model Kolb. *Innovative Teadung And Learning Journal*, 5(1), 65-82.
- Pebrianti, P., & Irawati, W. (2024). Peran Guru Dalam Menggunakan Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Terhadap Konsep Pembelajaran Sains. *Inculco Journal Of Christian Education*, 4(1), 34-54.
- Rahmawati, F. A., & Purwaningrum, J. P. (2022). Penerapan Teori Vygotsky Dalam Pembelajaran Matematika. *Jurnal Riset Pembelajaran Matematika*, 4(1), 1-4.
- Sarina. (2016). Penerapan Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ipa Pokok Bahasan Energi Di Kelas Iiib Sd Integral Rahmatullah Tolitoli. *Jurnal Kreatif Tadulako Online*, 4(11), 119-129.

- Warini, S., Hidayat, Y. N., & Ilmi, D. (2023). Teori Belajar Sosial Dalam Pembelajaran. *Anthor: Education And Learning Journal*, 2(4), 566–576.
- Zahra, N. Z., & Fitri, W. (2024). Peran Metode Demonstrasi Dalam Pengembangan Keterampilan Praktis Siswa Di Bidang Teknologi. 2(6), 1–7.